

KERANGKA ACUAN
Letter Of Interest dan Concept Note Untuk Sub Sub Recipient (SSR)
NEW FUNDING MODEL (NFM) – THE GLOBAL FUND ATM
Dibawah Sub Recipient (SR) Persaudaraan Korban Napza Indonesia (PKNI)
Melalui Principle Recipient (PR) Yayasan Spiritia

1. LATAR BELAKANG

Sebagai bagian dari upaya pengendalian HIV-AIDS di Indonesia, pemerintah melalui Country Coordinating Mechanism Global Fund for AIDS, TB dan Malaria (CCM GF-ATM) mengajukan permintaan bantuan hibah kepada GF-ATM melalui mekanisme pendanaan New Funding Model for TB-HIV. Permintaan tersebut telah mendapatkan persetujuan GF-ATM dan akan mulai dilaksanakan pada awal tahun 2016 (sekitar awal bulan maret) selama periode 2 tahun.

Persaudaraan Korban Napza Indonesia (PKNI) adalah salah satu dari enam Sub Recipient (SR) yang dipercaya untuk menjadi mitra dibawah **Yayasan Spiritia sebagai Principle Recipient (PR) pendanaan program penanggulangan TB-HIV dari GF-ATM New Funding Model tahun 2016-2017 untuk komponen HIV-AIDS**. PKNI sebagai SR bertanggung jawab untuk melaksanakan sebagian program dan intervensi untuk modul pencegahan HIV-AIDS pada populasi LSL, Waria serta Penasun dan pasangannya. PKNI bertanggung jawab untuk pelaksanaan program program TB-HIV dari GF-ATM NFM pada daerah intervensi Region I yang meliputi :

- 1 . Provinsi NAD
- 2 . Provinsi Sumatera Utara
- 3 . Provinsi Sumatera Barat
- 4 . Provinsi Riau
- 5 . Provinsi Kep. Riau
- 6 . Provinsi Bangka Belitung
- 7 . Provinsi Jambi
- 8 . Provinsi Bengkulu
- 9 . Provinsi Sumatera Selatan
10. Provinsi Lampung
11. Provinsi D.I. Yogyakarta

Tahapan-tahapan seleksi yang dilakukan PKNI untuk dapat menjaring calon SSR antara lain adalah: **Seleksi Administratif** yang meliputi seleksi atas kelengkapan dan kesesuaian dokumen pendukung, **Seleksi Proposal** meliputi penilaian dan mengukur rencana strategi dan implementasi organisasi calon SSR dalam menjadi mitra SR PKNI kedepan, **Wawancara** yang meliputi penggalian kapasitas dan kapabilitas organisasi calon SSR secara verbal serta melakukan pendalaman atas dokumen dan strategi yang telah disampaikan calon SSR pada awal tahap seleksi, dan selanjutnya adalah **Assessment Lembaga** pada wilayah kerja provinsi masing-masing. Proses ini merupakan proses verifikasi akhir yang meliputi otentisitas dan pengimplementasian

aturan - aturan serta dokumen pendukung masing-masing organisasi serta mengkonfirmasikan dukungan dan hubungan organisasi calon SSR dengan Lembaga Pemerintah serta kelompok populasi penerima manfaat.

Melalui pelaksanaan tahapan seleksi yang dilakukan PKNI dalam upaya untuk memilih mitra SSR pada tiap-tiap provinsi tersebut diatas, telah terpilih dan ditetapkan beberapa Organisasi Masyarakat Sipil dari provinsi yang ada pada wilayah intervensi Region I, antara lain;

WILAYAH/ PROVINSI	ORGANISASI SSR PROGRAM TB-HIV GF ATM NEW FUNDING MODEL
NANGROE ACEH DARUSALAM	YAYASAN PERMATA ATJEH PEDULI (YPAP)
SUMATERA UTARA	YAYASAN GALATEA MEDAN
	YAYASAN MEDAN PLUS
RIAU	LSM BANGUN DESA PAYUNG NEGERI (LSM-BDPN)
JAMBI	YAYASAN KANTI SEHATI
KEPULAUAN RIAU	YAYASAN EMBUN PELANGI
SUMATERA BARAT	LSM FORSIS BUKIT TINGGI
BENGKULU	LEMBAGA KANTONG INFORMASI PEMBERDAYAAN KESEHATAN ADIKSI
SUMATERA SELATAN	YAYASAN INTAN MAHARANI
LAMPUNG	PERKUMPULAN SABURAI SUPPORT GROUP LAMPUNG (SSG-LAMPUNG)
YOGYAKARTA	YAYASAN VESTA INDONESIA
BANGKA BELITUNG	<i>To be determined</i>

Dari target mitra SSR yang sudah ditetapkan oleh Yaysan Spiritia sebagai PR, hingga batas akhir seleksi sampai dengan diumumkannya keputusan mengenai SSR yang terpilih menjadi mitra, PKNI sebagai SR **“hanya dapat”** menentukan organisasi yang menjadi mitra SSR dibawah SR PKNI sejumlah 11 Organisasi Masyarakat Sipil dari 10 provinsi yang terlibat proses pendaftaran dan seleksi.

Situasi tersebut dikarenakan untuk provinsi **Bangka Belitung**, sampai dengan berakhirnya masa yang disediakan oleh PKNI untuk dapat mengajukan LOI dan

Concept Note, “**belum ada**” satupun Organisasi Masyarakat Sipil yang mengajukan diri sebagai calon SSR. Sehingga untuk provinsi Bangka Belitung belum memiliki calon SSR yang akan bekerja dan melakukan intervensi program di wilayah provinsi tersebut.

2. TUJUAN DAN TARGET

Terkait dengan kondisi sebagaimana disebutkan diatas, maka diputuskan secara bersama oleh pihak Yayasan Spiritia sebagai PR dan PKNI sebagai SR, untuk dapat secara khusus **kembali membuka kesempatan** bagi Organisasi Masyarakat Sipil khususnya di provinsi **Bangka Belitung** untuk dapat mengajukan diri sebagai calon mitra SSR dibawah SR PKNI pada wilayah kerja provinsi Bangka Belitung.

Tujuan dari pembukaan kesempatan bagi seluruh organisasi masyarakat sipil di provinsi Bangka Belitung untuk dapat mengajukan diri sebagai calon mitra SSR, adalah untuk memperkuat dan meningkatkan efektifitas pelaksanaan program penanggulangan HIV/AIDS yang merata khususnya di provinsi Bangka Belitung dan di seluruh Region I pada umumnya.

Untuk target secara umum pada wilayah kerja Region I adalah sebagaimana terdapat dalam table dibawah ini, termasuk target khusus untuk wilayah intervensi provinsi Bangka Belitung, antara lain:

TARGET BERDASARKAN WILAYAH DAN POPULASI

Prov	JUMLAH SSR	SR 1										
		TARGET			PL			HCT			OST	
		MSM	TG	PWID	MSM	TG	PWID	MSM	TG	PWID		
Jambi	1	460	60	80	4	-	1	244	43	51	5	
SUMUT	2	840	380	220	5	5	2	445	273	140	14	
SUMSEL	1	660	300	120	6	2	1	350	215	76	7	
BABEL	1	60	60	-	-	1	-	32	43	-	-	
Aceh	1	280	80	-	2	1	-	148	57	-	-	
Riau	1	600	240	-	4	3	-	318	172	-	-	
Bengkulu	1	560	40	-	5	-	-	297	29	-	-	
Lampung	1	460	100	40	4	-	1	244	72	25	2	
KEPRI	1	460	240	20	4	2	-	244	172	13	1	
SUMBAR	1	1,140	80	100	9	1	1	604	57	64	6	
DIY	1	280	100	100	3	-	1	148	72	64	6	
11	12	5,800	1,680	680	46	15	7	3,072	1,205	432	42	

3. TUJUAN KHUSUS

Tujuan pengembangan kerangka acuan ini adalah **sebagai pedoman proses rekrutmen Organisasi Masyarakat Sipil yang akan bertindak sebagai mitra SSR** dalam pelaksanaan program NFM TB-HIV dibawah SR PKNI. Hasil umum yang diharapkan melalui proses rekrutmen ini adalah **untuk memilih 1 SSR tambahan sebagai mitra pelaksana program pada wilayah intervensi provinsi Bangka Belitung.** Sedangkan secara husus bertujuan untuk **mendorong terciptanya kemitraan yang efektif antara SR dan SSR** dalam strategi dan implementasi program melalui program hibah NFM TB-HIV dari GF-ATM pada penanggulangan HIV-AIDS di Indonesia, dengan tetap mengedepankan nilai-nilai akuntabilitas dan profesionalisme sebagai prinsip dasar pelaksanaan program.

4. KETENTUAN PELAKSANAAN REKRUTMEN

Dengan mengacu kepada ketetapan dan kerangka waktu yang dikembangkan Yayasan Spiritia sebagai PR, maka dapat secara jelas dijabarkan beberapa ketentuan yang menjadi dasar pelaksanaan dan tahapan rekrutmen SSR sebagai berikut:

Tahapan dan Waktu

No	Tahap	Tenggat Waktu
1	Pengumuman Call For Proposal	4 Maret 2016
2	Batas akhir pengajuan Proposal / Letter Of Interest	8 Maret 2016
3	Seleksi administratif	8 Maret 2016
4	Pengumuman Calon SSR yang lolos seleksi Tahap I	8 Maret 2016
5	Kunjungan wawancara dan assessment serta verifikasi Calon SSR ke Kabupaten/Kota	10 – 12 Maret 2016
6	Finalisasi rekrutmen dengan PR mengenai calon SSR	12 Maret 2016
7	Pengumuman SSR terpilih	12 Maret 2016

Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1. PKNI membentuk tim seleksi:** terdiri dari 5 orang dengan komposisi 3 orang perwakilan dari internal PKNI dan 1 orang perwakilan PR serta 1 orang perwakilan CCM.

2. **Call for proposal** : PKNI melakukan sosialisasi terbuka melalui berbagai media sosial termasuk website PKNI mengenai rencana rekrutmen SSR, termasuk kriteria dan persyaratan administrasi. Proses rekrutmen SSR dilaksanakan secara terbuka dengan mengumumkan kepada masyarakat melalui berbagai media seperti website, facebook, mailing list, dan media sosial lainnya dan diupayakan dapat menjangkau secara luas.
3. **Batas waktu pemasukan Proposal**: Proposal disampaikan oleh calon SSR kepada PKNI baik softcopy melalui email maupun hardcopy melalui pos/kurir dan diterima PKNI tidak lebih dari tenggat waktu pengumuman resmi yang dilakukan melalui media sosial dan situs web resmi oleh PKNI.
4. PKNI akan memeriksa kelengkapan administrasi dan kualifikasi dari proposal yang masuk, bagi para pendaftar yang tidak memenuhi persyaratan administrasi (tidak lengkap) dan tidak memenuhi kualifikasi, secara langsung dinyatakan gugur dan tidak diikutkan pada tahap berikutnya.
5. Bagi para calon/pendaftar yang memenuhi persyaratan administrasi/kualifikasi, akan diumumkan selanjutnya setelah tanggal penutupan pemasukan proposal, dan diinformasikan untuk mengikuti tahap verifikasi dan wawancara/diskusi terfokus.
6. **Wawancara calon SSR** : Tahap Wawancara dilakukan tim seleksi secara online (**skype ataupun sambungan telepon**) yang akan diatur kemudian. Wawancara merupakan proses diskusi antara calon SSR dan tim seleksi atas penjelasan detail rencana strategi dan kegiatan yang diajukan oleh calon SSR. Interaksi, relasi dan hasil akhir dari rencana strategi dan kegiatan yang diajukan oleh kandidat SSR akan dijadikan acuan dalam memberikan penilaian oleh tim seleksi. Calon dengan penilaian terbaik akan dilanjutkan untuk mengikuti tahap verifikasi sebagai seleksi tahap ketiga.
7. **Pengumuman hasil wawancara** : Tim seleksi akan merekomendasikan calon SSR dengan penilaian terbaik kepada PKNI untuk selanjutnya dilakukan asessment dan verifikasi.
8. **Assessment dan verifikasi** : Tahap verifikasi dilakukan melalui kunjungan tim seleksi ke kantor organisasi untuk melakukan asessment dan verifikasi fisik kantor, dokumen asli serta observasi pelaksanaan SOP organisasi. Secara paralel tim akan melakukan verifikasi kepada mitra terkait rekomendasi yang telah diberikan termasuk relasi kerja, kinerja, kekuatan dan kekurangan dari kandidat SSR.

9. Laporan seleksi SSR pada komite seleksi, permintaan persetujuan tertulis dari PR Yayasan Spiritia dan finalisasi seleksi calon SSR.
10. **Pengumuman SSR terpilih:** Pengumuman SSR terpilih diharapkan dapat dilakukan pada awal bulan Maret (13 Maret 2016)

5. TUGAS DAN KRITERIA SUB-SUB RECIPIENT

1. Tugas utama Sub-Sub Recipient adalah:

- Melakukan rekrutmen personel implementator secara transparan dan akuntabel sesuai dengan kerangka acuan yang dikembangkan SR PKNI dan PR Yayasan Spiritia
- Bertanggung untuk peelaksanaan, dan pelaporan kegiatan ditingkat SSR serta memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan isi perjanjian dan rencana kerja serta dilaksanakan tepat waktu.
- Memastikan bahwa pengelolaan keuangan SSR dan Implementor dilaksanakan secara akuntabel dan transparan sesuai dengan ketentuan SR PKNI dan PR Yayasan Spiritia.
- Memastikan kualitas implementasi program, khususnya dalam pencapaian target indikator dan penyerapan dana.
- Menjaga dan mencegah terjadinya konflik kepentingan dengan mengikuti prosedur yang menjadi ketetapan SR PKNI dan PR Spiritia sesuai dengan ruang lingkup tanggung jawabnya.
- Membantu koordinasi dan implementasi program terkait penentuan kegiatan prioritas, kebijakan operasional dan dana yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan target.
- Melakukan koordinasi pelaksanaan dan monitoring program diwilayah kerjanya dengan pemangku kepentingan di tingkat Propinsi dan atau Kabupaten/Kota
- Melakukan implementasi dan pelaporan pelaksanaan kegiatan serta catatan antara capaian dengan target yang tertuang dalam Kerangka Berbasis Kinerja dilakukan dan disampaikan tepat waktu

2. Kriteria Sub-Sub Recipient:

- a. Terdaftar sebagai entitas legal di Kementerian Hukum dan HAM serta Kementerian Dalam Negeri;
- b. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) Organisasi ;
- c. Memiliki Kantor dan Alamat yang dapat diverifikasi termasuk SDM, peralatan kantor dan lain-lain;
- d. Memiliki Profil dan Riwayat Organisasi dalam manajemen upaya pencegahan penularan HIV pada kelompok paling berisiko;
- e. Memiliki pemahaman, kapasitas dan pengalaman pengelola program pencegahan HIV pada populasi paling terdampak wilayah kerja terkait.
- f. Memiliki kapasitas dan pengalaman mengelola keuangan yang cukup besar dan dibuktikan dengan SOP serta hasil audit.
- g. Memiliki pemahaman, kapasitas dan pengalaman implementasi program pencegahan HIV di tingkat provinsi dan atau kabupaten/kota.
- h. Memiliki pemahaman, kapasitas dan pengalaman berkoordinasi dan berjejaring dengan pemangku kepentingan dan pemangku kebijakan di tingkat provinsi dan Kabupaten/Kota

Parameter dan format proposal yang harus disiapkan Calon SSR, adalah sebagai berikut:

1. Dikumen administrasi badan hukum paling lengkap, antara lain: Akte Notaris, Akte Kementerian Hukum dan HAM dan Kementerian Dalam Negeri; Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP); dengan alamat yang dapat diverifikasi.
2. Profil Lembaga yang meliputi: Nama organisasi, nama pemimpin organisasi, alamat surat elektronik, nomor telepon, struktur organisasi dan status hukum organisasi.
3. Mencantumkan area kerja sesuai provinsi yang dipilih pada Region I dalam proposal

4. Laporan tahunan dua tahun terakhir (2013-2014): Laporan narasi dan laporan keuangan.
5. Laporan keuangan program minimal satu tahun sebelumnya.
6. Surat referensi dari mitra antara lain: donor dan perwakilan pemerintah (misalnya: Dinas Kesehatan, Departemen Kesehatan, Komisi Penanggulangan AIDS Nasional, Komisi Penanggulangan AIDS Daerah).

6. PENUTUP

Kerangka Acuan Kegiatan rekrutmen/pemilihan SSR untuk pelaksanaan pelaksanaan program NFM TB-HIV dibawah SR PKNI melalui dukungan hibah PR Spiritia disusun oleh PKNI dalam rangka memberikan petunjuk dan arahan proses rekrutmen SSR kepada pemangku kepentingan terkait agar lebih efektif dan effisien dalam proses pelaksanaannya serta untuk kepentingan pelaksanaan program dengan terpilihnya SSR yang memiliki kemampuan, pengalaman, pemahaman dan ketampilan teknis agar mampu melakukan tugas-tugasnya dalam upaya penanggulangan HIV-AIDS sesuai dengan tujuan program NFM TB-HIV.

Pelaksanaan teknis dan proses rekrutmen calon SSR dan penetapan SSR terpilih sepenuhnya melalui mekanisme konsultasi dan persetujuan dari PR Yayasan SPIRITIA.